

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Corak dan pola kegiatan ekonomi suatu Negara sangat berbeda dan memerlukan pendekatan yang berbeda pula, dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi, guna mendapati kebijakan yang tepat. Pasalnya, Negara didunia ini sering dibedakan menjadi Negara berkembang dan Negara maju. hal tersebut ditinjau dari segi taraf hidup yang dicapai masyarakat.

Secara garis besar, sistem ekonomi suatu negara dapat dibedakan menjadi tiga bentuk. yaitu ekonomi pasar, ekonomi campuran, dan ekonomi perencanaan pusat. sebagian besar Negara yang ada didunia ini menggunakan ekonomi campuran. sistem ekonomi campuran adalah sistem perekonomian pasar yang disertai campur tangan pemerintah dalam mengatur ekonominya. sistem tersebut sebagaimana yang diterapkan di Indonesia. meskipun sistem ekonomi yang dianut Indonesia merupakan kombinasi kelebihan dari sistem ekonomi pasar dan

ekonomi perencanaan pusat, Namun permasalahan ekonomi yang dihadapi Indonesia cukup kompleks. salah satu dari sekian banyaknya permasalahan ekonomi adalah tingkat inflasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inflasi adalah kemerosotan nilai uang karena banyak dan cepatnya uang yang beredar sehingga menyebabkan naiknya harga barang-barang.<sup>1</sup> Inflasi merupakan masalah yang dianggap memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. perkembangannya yang terus meningkat seolah menghantui perekonomian suatu Negara. tingkat inflasi adalah indikator ekonomi yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat khususnya yang berada dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Perekonomian dan tingkat penjualan yang tidak stabil dalam sebuah Negara rentan menimbulkan inflasi. kondisi ini sangat dihindari oleh Negara karena menimbulkan gangguan pada fungsi uang, distorsi harga, merusak output, meruntuhkan efisiensi dan investasi produktif, dan menimbulkan ketidakadilan

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

serta ketegangan sosial. hal tersebut akan memicu terjadinya krisis ekonomi ringan hingga berat seperti yang pernah dialami Indonesia pada tahun 1998 lalu. pasalnya, kerusuhan yang terjadi diseluruh Indonesia saat berakhirnya era orde baru memicu inflasi sebesar 77,63%. Terjadi lonjakan harga barang-barang yang diikuti melemahnya nilai tukar rupiah hingga mencapai Rp 16.000/dolar Amerika Serikat.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makroekonomi agregat. Menurut Sukirno, inflasi adalah kenaikan dalam barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar.<sup>2</sup>

Inflasi dianggap sebagai fenomena moneter karena menyebabkan terjadinya penurunan nilai unit uang terhadap penurunan suatu komoditas. secara umum, penyebab terjadinya inflasi adalah; *natural inflation*, seperti naiknya daya beli masyarakat secara real ekspor meningkat, sedangkan impor

---

<sup>2</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016) h. 175

menurun, ataupun turunnya tingkat produksi. inflasi juga di sebabkan oleh *human error inflation*, misalnya *corruptions and bad administration*, *excessive tax*, dan *excessive seignore*.<sup>3</sup>

Meningkatnya daya beli masyarakat di suatu Negara biasanya dipicu oleh kenaikan pendapatan. Semakin besar pendapatan maka akan semakin meningkat pula konsumsinya. Sehingga, besar kecilnya tingkat konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan.

Pada umumnya transaksi dilakuan menggunakan uang tunai atau uang kartal. Menurut Wikipedia uang kartal adalah alat pembayaran yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari. Uang kartal terdiri dari dua bentuk yaitu logam dan kertas. kecenderungan masyarakat yang bersifat konsumtif tak jarang membuatnya ingin memegang uang dalam bentuk kas atau tunai. hal itu dapat meningkatkan Jumlah uang beredar di masyarakat. Tingginya jumlah uang beredar di masyarakat akan menimbulkan inflasi,

---

<sup>3</sup> Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016) h.127

jumlah uang beredar yang meningkat akan disusul dengan permintaan barang yang meningkat pula. Inflasi terjadi dikarenakan jumlah barang tetap namun uang yang beredar meningkat.

Bahkan teori Keynes mengatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya. Teori ini menyoroti bagaimana perebutan rezeki antara golongan masyarakat bisa menimbulkan permintaan agregat yang lebih besar daripada jumlah barang yang tersedia.<sup>4</sup>

Inflasi menimbulkan beberapa akibat buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan kegiatan perekonomian. Inflasi disebabkan ketidakstabilan politik dan ekonomi, permintaan masyarakat yang berlebihan, penambahan penawaran uang yang berlebihan, dan kenaikan biaya dalam produksi.<sup>5</sup>

Pada dasarnya, inflasi tidak terlalu berbahaya apabila bisa di prediksi, karena setiap orang akan mempertimbangkan prospek harga yang lebih tinggi dimasa yang akan datang dalam

---

<sup>4</sup> Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No. 2 (Yogyakarta: BPFE, 1992) h. 170

<sup>5</sup> Vina Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro ....* h. 67

pengambilan keputusan. Namun kenyataannya, inflasi tidak bisa diprediksikan, berarti orang-orang sering di kagetkan dengan kenaikan harga. Hal ini mengurangi efisiensi ekonomi karena orang akan lebih mengambil risiko yang lebih sedikit untuk meminimalkan peluang kerugian akibat kejutan harga. Kebanyakan ekonom berpendapat bahwa perekonomian akan berjalan efisien apabila inflasi rendah. Idealnya, kebijakan ekonomi makro harus bertujuan menstabilkan harga-harga.<sup>6</sup> Dalam hal ini, pemerintah tentu memiliki peranan yang sangat besar untuk mengendalikan laju inflasi. Kebijakan pemerintah yang diambil sebagai langkah untuk mengendalikan laju inflasi adalah dengan melalui kebijakan moneter.

Kebijakan moneter adalah tindakan pemerintah (dalam hal ini adalah bank sentral) untuk mempengaruhi situasi makro yang dilaksanakan melalui pasar uang. Dengan memengaruhi proses penciptaan uang, pemerintah bisa memengaruhi jumlah uang beredar. Dengan mempengaruhi jumlah uang beredar, pemerintah bisa memengaruhi tingkat bunga yang berlaku dipasar uang.

---

<sup>6</sup> Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Makro Islam ...* h.176

Melalui tingkat bunga, pemerintah bisa mempengaruhi pengeluaran investasi dan selanjutnya permintaan agregat dan akhirnya tingkat harga dan GDP riil.<sup>7</sup>

Sebagai lembaga keuangan, Bank sangat dibutuhkan masyarakat. Karena itu, pengaturan gerak langkah perbankan sangat erat kaitannya dengan kebijaksanaan moneter pemerintah sebagaimana eratnya kaitan antara Bank dan uang. Pengaturan arus uang dari dan ke masyarakat, harus diselenggarakan secara teratur dan berencana serta diarahkan bagi kesejahteraan masyarakat.<sup>8</sup>

Kemudian untuk menjalankan fungsi uang sebagaimana mestinya, maka diperlukan kebijakan dari suatu lembaga keuangan. Lembaga yang dimaksud dalam hal ini adalah Bank Indonesia (BI) yang memiliki tugas mengatur dan menjaga sistem/lalulintas perekonomian negara. Kemudian lembaga perbankan umum yang memiliki peran dalam penciptaan uang berbentuk giral, menghimpun dana simpanan masyarakat, dan

---

<sup>7</sup> Boediono, *Ekonomi Makro Seri Sinopsis Pengantar...* h. 96

<sup>8</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 150.

peran lain yang tak dapat dipisahkan dalam sistem moneter. Hal tersebut akan ikut menentukan kondisi perputaran uang dengan ekspektasi dan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Seringkali kebijakan bank sentral yang mengatur naik turunnya tingkat suku bunga, dimaksudkan untuk memberikan rangsangan agar masyarakat mau menanamkan dananya pada bank. Untuk menarik minat dibuatlah kebijakan menaikkan tingkat suku bunga simpanan.

Menurut teori klasik, pergerakan suku bunga akan mempengaruhi tabungan atau tingkat investasi. Tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi hasrat konsumtif. Tingkat bunga bank tinggi akan mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Menyimpan uang di bank dianggap lebih menguntungkan daripada pendapatannya dihabiskan untuk konsumsi. Sebaliknya, suku bunga rendah tidak mendorong masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank tetapi lebih memilih memegang uang tunai, akibatnya bisa mendorong tingkat konsumsi masyarakat.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara,2017), h. 43.



Di Indonesia, sepanjang tahun 2017 sampai 2019 inflasi mengalami peningkatan dan penurunan. Begitu juga *BI Rate* dan uang kartal. Pada Januari hingga Juni 2019, *BI Rate* mencapai 6.00% angka tersebut merupakan yang tertinggi selama kurun waktu 2017-2019. Namun hal tersebut tidak diikuti dengan menurunnya peredaran uang kartal yang malah justru semakin meningkat. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penyebab inflasi.

Dari uraian-uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti dalam bentuk skripsi yang berjudul **“PENGARUH UANG KARTAL DAN BI RATE TERHADAP INFLASI DI INDONESIA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan penelitian yakni:

1. Adanya beberapa faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan laju inflasi. Inflasi yang terjadi disuatu Negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor domestik dan faktor-

faktor dari luar negeri. Faktor-faktor domestik penyebab inflasi antara lain adalah jumlah uang beredar, defisit anggaran, pajak penghasilan, tingkat suku bunga, dan lain-lain.

2. Salah satu penyebab fenomena inflasi dapat dijelaskan oleh tingginya jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, jika dilihat dari sektor moneter. Peningkatan jumlah uang yang beredar ini akan disusul oleh meningkatnya permintaan agregat. Jika kenaikan agregat melebihi dari perkembangan penawaran, maka akan menyebabkan tingkat harga naik.
3. Tingkat suku bunga mempunyai pengaruh pada inflasi suatu negara. *BI Rate* yang berfluktuatif diduga berdampak pada tingkat inflasi. Bank Indonesia pada umumnya menaikkan *BI Rate* sebagai kebijakan dalam menstabilkan perekonomian termasuk dalam hal menurunkan tingkat inflasi.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam menghindari peluasan subjek serta objek penelitian, maka perlu untuk dibuat suatu pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan dalam

penulisan tidak melebar, maka penulis membataskan penulisannya hanya pada pengaruh uang kartal dan *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia tahun 2017-2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh uang kartal terhadap inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh uang kartal dan *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh uang kartal terhadap inflasi di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia

3. Untuk menganalisis pengaruh uang kartal dan *BI Rate* terhadap inflasi di Indonesia

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan bagi pembacanya terkait dengan bagaimana pengaruh uang kartal dan *BI Rate* terhadap tingkat inflasi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada para pemangku kebijakan khususnya di sektor moneter agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan kedepannya.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Salah satu penyebab fenomena inflasi dapat dijelaskan oleh tingginya jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, jika dilihat dari sektor moneter. Penyediaan uang beredar pada dasarnya identik dengan jumlah percetakan uang, dimana

sejumlah percetakan merupakan wewenang Negara oleh bank sentral ataupun otoritas moneter Peningkatan jumlah uang yang beredar ini akan disusul oleh meningkatnya permintaan agregat. Jika kenaikan agregat melebihi dari perkembangan penawaran, maka akan menyebabkan tingkat harga naik. Dengan demikian, uang beredar bersifat *autonomous*, dengan kata lain, penawaran uang dalam pasar jumlahnya tergantung pada kebijakan Negara melalui bank sentral. permintaan uang secara tidak langsung akan meningkatkan suku bunga, total transaksi, total output, *personal income*, pendapatan tetap, kesejahteraan, upah, dan tingkat inflasi.<sup>10</sup>

Variabel tingkat suku bunga jangan sampai pada posisi yang sangat tinggi ataupun terlampau rendah. tingkat bunga yang rendah diprediksi akan mampu menggerakakkan sektor riil , akan tetapi terlalu rendahnya tingkat bunga juga menjadi persoalan tersendiri karena tidak menjadi daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. tingkat Bunga yang tinggi, akan

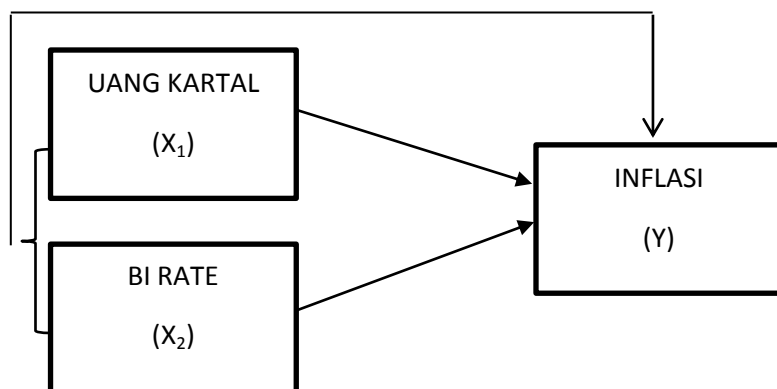
---

<sup>10</sup> Ali Sakti, *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*, (Jakarta: Paradigma & Aqsa Publishing, 2007), h.339

lebih mengetatkan jumlah uang beredar di Indonesia. sehingga pada akhirnya inflasi dapat turun.

Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara umum dan terus menerus. kenaikan harga bagi suatu perekonomian sangat diperlukan agar dapat mendorong produsen untuk lebih banyak melakukan produksi. selain itu, untuk dapat menarik investor untuk masuk kedalam pasar. namun disisi lain naiknya harga barang dan jasa bisa mengganggu daya beli konsumen sehingga mereka mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa tersebut. oleh karena itu yang menjadi perhatian adalah jangan sampai kenaikan harga melebihi daya beli konsumen.<sup>11</sup>

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



<sup>11</sup> Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*.... h. 142

**Gambar 1.1** tersebut menjelaskan bahwa uang kartal yang merupakan variabel  $X_1$  diduga berpengaruh terhadap inflasi atau juga disebut variabel  $Y$  secara parsial. kemudian *BI Rate* yang merupakan  $X_2$  diduga berpengaruh terhadap inflasi secara parsial. dan uang kartal dan *BI Rate* berpengaruh secara simultan terhadap inflasi.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teoritis, bab III Metode Penulisan, bab IV Pembahasan Hasil Penulisan dan bab V Kesimpulan dan Saran. Untuk masing-masing isi setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab ke-satu : Pendahuluan bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua : Kajian teoritis bab ini membahas tentang kajian pustaka yang akan membahas teori-teori meliputi uang kartal, tingkat suku bunga (*BI Rate*), dan inflasi.

Bab ke-tiga : Metodologi penelitian bab ini menguraikan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data dan operasional variabel penelitian.

Bab ke-empat: Deskripsi hasil penelitian bab ini membahas uraian hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

Bab ke-lima: Penutup bab ini membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil Analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.